

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN
KEMAMPUAN BERPIKIR (SPPKB) TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP ISLAM WALISONGO SOOKO
MOJOKERTO**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Saturday
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
NO. KLAS K T - 2010 276 PAI	NO. REG : T-2010 / PAI / 276 ASAL BUKU : TANGGAL : Oleh:

Farikha Hanim
NIM D21206287

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2010**

GADJAH BELANG
8439407-5953789

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Farikha Hanim

NIM : D21206287

Judul : Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Walisongo Sooko Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 01 Juli 2010
Pembimbing,



Dr. H. NUR HAMIM, M.Ag.
NIP. 196203121991031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Farikha Hanim** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 20 Juli 2010
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua

Drs. Munawir, M. Ag
NIP. 196508011992031005

Sekretaris

Machfud Bachtiyar, M. Pd.I
NIP. 197704092008011007

Penguji I

Drs. Sutiyono, MM
NIP. 195108151981031005

Penguji II

Rubaidi, M. Ag
NIP. 197106102000031003

ABTRAK

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR (SPPKB) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP ISLAM WALISONGO SOOKO MOJOKERTO

Oleh

Farikha Hanim

D21206287

Strategi pembelajaran merupakan prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan dan mengarahkan perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran memegang peranan penting dalam menciptakan mutu pendidikan dan hasil belajar yang maksimal. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa. Joyce dan Weill (1980) menempatkan model pembelajaran ini kedalam model pembelajaran Cognitive Growth : increasing the capacity to think, dalam SPPKB, materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa akan tetapi siswa akan tetapi, siswa dibimbing untuk menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus-menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa, Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Walisongo Mojokerto dengan mengambil sampel sebanyak 31 Siswa kelas VIII pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Dari hasil perhitungan diperoleh bukti adanya peningkatan rata-rata prosentase ketercapaian skor siswa, menunjukkan bahwa strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa . maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) Di SMP Islam Walisongo tergolong baik. Dari hasil perhitungan diperoleh t hitung sebesar 2.614 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tolak dan H_1 diterima karena lebih besar dari t table sebesar 2.041. Adanya penolakan H_0 berarti terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB). Adanya perbedaan yang signifikan nilai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) maka Strategi tersebut dianggap berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa

Kata kunci : Strategi Pembelajaran

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A Latar belakang.....	1
B Rumusan Masalah.....	6
C Tujuan Penelitian	7
D Kegunaan Penelitian	8
E Definisi Operasional	9
F Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)	13
1. Latar Belakang Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)	13
2. Pengertian Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB).....	17
3. Tujuan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB).....	17

4. Tahap-tahap Pembelajaran Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB).....	17
5. Karakteristik Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)	20
B Tinjauan Tentang Hasil Belajar Siswa.....	21
1. Pengertian Hasil Belajar	21
2. Arti Penting Belajar	23
3. Ciri-ciri Belajar	24
4. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	24
a. Jenis hasil belajar pada bidang kognitif.....	25
b. Jenis hasil belajar pada bidang afektif	27
c. Jenis hasil belajar pada bidang psikomotor	29
5. Indikator Hasil Belajar.....	30
6. Tingkat Keberhasilan.....	30
7. Penilaian.....	31
8. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar	32
C Pengaruh strategi pembelajaran	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A Jenis Penelitian.....	34
B Populasi dan Sample Teknik Sampling	35
C Variable Penelitian.....	35
D Rancangan Penelitian.....	36
E Metode Pengumpulan Data.....	36
F Instrumen Pengumpulan Data.....	37
G Teknik Analisa Data	37
H Uji Hipotesis	37
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A Hasil Penelitian.....	39
1. Identitas SMP Islam Walisongo.....	39

2. Letak SMP Islam Walisongo	40
3. Sejarah Berdirinya SMP Islam Walisongo	40
4. Motto, Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam Walisongo	41
5. Struktur Organisasi SMP Islam Walisongo	43
6. Keadaan Guru SMP Islam Walisongo	43
7. Keadaan Pegawai SMP Islam Walisongo.....	45
8. Keadaan Siswa SMP Islam Walisongo.....	45
9. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Islam Walisongo	47
10. Kurikulum SMP Islam Walisongo.....	48
B Analisis Data.....	49
1. Analisis Data Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran....	50
2. Analisis Data Aktivitas Siswa.....	64
C Analisis Data Hasil Belajar Siswa	69
D Analisis Data Hasil Tes.....	71
BAB V PENUTUP	
A Kesimpulan	76
B Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel jumlah guru di SMP Islam Walisongo.....	44
2. Tabel Jumlah Karyawan SMP Islam Walisongo	45
3. Tabel Jumlah Siswa SMP Islam Walisongo	46
4. Tabel Jumlah Siswa SMP Islam Walisongo tahun ajaran 2009-2010 ..	46
5. Tabel Sarana dan Prasarana SMP Islam Walisongo	47
6. Tabel 4.1 Data Pengamatan Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	52
7. Tabel 4.2 Data Pengamatan Guru Mengelola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Strategi Pembelajara Peningkatan Berpikir (SPPKB).....	59
8. Tabel 4.3 Data Prosentase Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Strategi Pembelajara Peningkatan Berpikir (SPPKB).....	65
9. Tabel 4.4 Data Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran Pendidikan agama islam Menggunakan Strategi Pembelajara Peningkatan Berpikir (SPPKB).....	67
10. Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah diterapkan Strategi Pembelajara Peningkatan Berpikir (SPPKB)	69
11. Tabel 4.6 Data Tes Hasil Belajar Siswa.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 4.1 Kurva Uji Hipotesis (Uji t).....	38
Gambar 4.2 Struktur Organisasi SMP Islam Walisongo	43
Gambar 4.3 Kurva Distribusi t.....	75

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha dasar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranan dimasa datang dalam rangka usaha kita untuk mewujudkan suatu pendidikan yang berhasil dan menjadi anak didik (siswa) semangat untuk belajar maka perlu adanya seorang pendidik (guru) yang profesional.¹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan bergulirnya otonomi pendidikan poin yang mendominasi pendidikan adalah “*relevansi*” pendidikan yaitu perlunya menyesuaikan dan materi program pendidikan agar secara lentur bergerak sejalan dengan tuntutan dunia kerja serta tuntutan masyarakat yang berubah secara terus- menerus, hal ini bertujuan untuk menghadapi tantangan globalisasi yang menuntut kualifikasi tertentu serta pertumbuhan dan perkembangan berbagai bidang, setiap jenis- jenis dan jenjang- jenjang pendidikan perlu terus diorientasikan pada upaya tidak hanya menguasai kemampuan akademik dan keterampilan saja, tetapi juga kompetensi dalam bidang keterampilan genetik, yang meliputi manajemen diri, keterampilan komunikasi, manajemen orang lain dan tugas, serta kemampuan memobilisasi inovasi dan perubahan.

¹ Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996), hal 87

Dalam kehidupan di suatu Negara, pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup Bangsa dan Negara karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, hal itu tercantum dalam undang- undang pendidikan RI No.20 tahun 2003 Bab II pasal 3 yang berbunyi: “pendidikan nasional berfungsi menggambarkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”².

Tidak hanya pendidikan secara nasional tetapi pendidikan islam juga sangat berperan dalam mengembangkan potensi manusia, dan dewasa ini pendidikan islam secara kuantitatif bisa dikatakan maju, hal ini bias dilihat dari menjamurnya lembaga pendidikan islam, mulai dari sekolah kanak- kanak hingga perguruan tinggi islam, baik yang dikelola swasta maupun yang dikelola pemerintah. Kendati demikian secara kualitas pendidikan Islam masih harus terus berbenah mencari format yang tepat untuk dikembangkan lagi sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Pendidikan agama Islam memang merupakan salah satu komponen wajib dari isi kurikulum setiap jenjang pendidikan sebagaimana yang telah diisyaratkan

² Undang-undang RI, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.6

oleh undang-undang Sistem pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989. Dengan demikian, pendidikan Islam diakui secara jelas. Akan tetapi persoalan yang muncul adalah apakah pendidikan Islam mampu menempatkan diri pada posisi yang tepat serta bagaimana strategi yang efektif dan efisien untuk diterapkan sehingga mampu mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks ini, sumber daya yang diharapkan adalah sumberdaya yang mampu membangun diri sendiri dan bangsa.

Membangun masyarakat menjadi SDM yang berkualitas memang bukan suatu pekerjaan yang mudah. Karena itu, factor pendidikan merupakan tiang pancang dalam hal ini. Bahwa pendidikan adalah salah satu aspek social budaya yang berperan sangat strategis dalam pembinaan suatu keluarga, masyarakat dan bangsa. Hanya saja, yang perlu diperhatikan adalah mesti dilaksanakan secara sadar, sistematis, terarah dan terpadu.

Sebagai bentuk pendidikan yang berbasiskan agama, pendidikan islam jelas memiliki mata rantai tranmisi spiritual yang lebih nyata dalam proses pengajarannya dibandingkan pendidikan umum. Karena itulah, pendidikan Islam menanggung beban yang cukup berat, sebab harus memadukan unsur profane dan imanen. Dengan pepaduan ini diharapkan tujuan pendidikan Islam bisa terwujud, yakni melahirkan manusia yang beriman dan berimu pengetahuan.³

Sebagai mana yang telah dikatakan bahwa pendidikan adalah factor yang penting untuk mengembangkan SDM, maka sangat jelas bahwa pendidikan pada

³ Hakimin, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Balikpapan: STAI Balikpapan, 2009), h. 1-2

dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka, secara detail seperti apa yang telah tercantum dalam undang- undang RI No.20 Tahun 2003 Bab 1, bahwa “pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam hal ini tentu saja diperlukan adanya pendidik yang professional terutama guru disekolah dasar, menengah dan dosen diperguruan tinggi.⁴

Pendidikan begitu pentingnya dalam kehidupan manusia, maka diatur sedemikian rupa agar dapat membantu kehidupan manusia, semua hal dan komponen yang berhubungan dengan pendidikan selalu diperhatikan dan dipertimbangkan agar tercipta pendidikan yang bermutu mulai dari peserta didik, pendidik, apa yang diajarkan sampai pada masalah sarana prasaranadiatur sedemikian rupa agar tidak ada cela dan cacat yang dapat membuat pendidikan terganggu dan akhirnya tidak sesuai dengan harapan awalnya.⁵

Dalam sebuah pendidikan, banyak sekali hal- hal yang sangat mempengaruhi berhasil tidaknya suatu pendidikan itu, antara lain adalah proses belajar mengajar, padahal selama ini salah satu yang dihadapi oleh pendidikan

⁴ Muhibbin Syah, *psikologi belajar*,(Jakarta: Raja Gralindo Persada,2002),h.1

⁵ Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*,(Surabaya: Usaha Nasional,tt),h.30

kita adalah lemahnya proses pembelajaran, selama ini sebagian besar pendekatan pendidikan di sekolah- sekolah berpusat pada guru yang berarti semua mengarah pada guru. Jika kita tinjau lebih jauh pada pendekatan tersebut siswa lebih banyak mendengar, menghafal bahan- bahan yang diberikan oleh gurunya dan mengulangnya pada waktu ujian. Hal ini akan mengakibatkan siswa menjadi pasif. Proses belajar ini kadang kurang memperhatikan perbedaan- perbedaan individu siswanya. Karena guru hanya menuntut agar siswanya menerima semua materi yang disampaikan dan berhasil dalam ujian tanpa memperhatikan sisi lain kebutuhan siswa. Untuk mengaktualisasikan diri mengembangkan semua potensi yang dimiliki mengembangkan daya nalar dalam mengembangkan pengetahuan yang diterima.⁶

Hasil dominan guru adalah siswa cenderung kurang semangat belajar atau kurang motivasi belajar. Karena siswa akan belajar mengikuti instruksi dan menyelesaikan sendiri sesuai dengan perintah- perintah guru. Bahkan siswa cenderung menghafal pelajaran dengan baik untuk mendapatkan nilai yang diharapkan.⁷

Selain pendekatan strategi dan strategi pembelajaran merupakan prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan dan mengarahkan perkembangan peserta didik

⁶ Hakimin, loc. cit.

⁷ Koestoer Partowisastro, *Dinamika Dalam psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1983) h. 79

dalam proses pembelajaran memegang peranan penting dalam menciptakan mutu pendidikan dan hasil belajar yang maksimal.⁸

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa, Joyce dan Weill (1980) menempatkan model pembelajaran ini kedalam model pembelajaran Cognitive Growth : increasing the capacity to think, dalam SPPKB, materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa akan tetapi siswa. Akan tetapi, siswa dibimbing untuk menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus-menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa⁹.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya strategi tersebut dalam pendidikan agama islam, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR (SPPKB) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP ISLAM WALI SONGO SOOKO MOJOKERTO”

B. Rumusan Masalah Dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mengajukan rumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini, sebagai berikut:

⁸ Melvin L Silberman, *active learning 101 cara belajar siswa aktif*, (Bandung: Nusa Media , 2006) h. 02

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana ,2006) h. 225

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) di terapkan pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMP Islam Wali Songo Sooko Mojokerto?
2. Adakah pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Islam Wali Songo Sooko Mojokerto?

2. Batasan masalah

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka studi ini dibatasi pada masalah bagaimana pembelajaran pendidikan agama islam dengan pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Islam Wali Songo Sooko Mojokerto ?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah pangkal dari sebuah usaha, oleh karena itu perlu disebutkan lebih jelas. Tujuan yang akan dicapai penulis selama pembelajaran ini, secara umum adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Islam Wali Songo Sooko Mojokerto.

2. Untuk mengetahui pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Islam Wali Songo Sooko Mojokerto.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi:

1. Akademik Ilmiah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi penulis serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi program sarjana strata satu (S1)

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.

2. Sosial Praktis

- a. Sebagai bahan masukan dalam rangka kualitas pembelajaran pendidikan agama islam khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Islam Wali Songo Sooko Mojokerto.

- b. Penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran bagi para praktisi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan.
- c. Bagi sekolah dan instansi-instansi pendidikan pada umumnya merupakan kontribusi tersendiri atau minimal dijadikan referensi tambahan guna mendukung tercapainya proses evaluasi yang lebih baik yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam penafsiran judul penelitian ini, maka diberikan definisi operasionalnya sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengaruh

Yang dimaksud dengan pengaruh adalah suatu daya yang ada atau yang timbul dari suatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak atau perbuatan seseorang¹⁰. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui adanya pengaruh atau akibat yang ditimbulkan oleh penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMP Islam Wali Songo Sooko Mojokerto.

2. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

¹⁰ Depdikbud, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai Pustaka, 1976) h. 664

Strategi adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan. Dengan kata lain strategi adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu¹¹. Sedangkan Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) adalah model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir, artinya tujuan yang ingin dicapai oleh SPPKB adalah bukan sekedar siswa dapat menguasai sejumlah mata pelajaran akan tetapi, bagaimana siswa dapat mengembangkan gagasan-gagasan dan ide-ide melalui kemampuan berbicara secara verbal. Hal ini didasarkan kepada asumsi bahwa kemampuan berbicara secara verbal merupakan salah satu kemampuan berpikir¹²

3. Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil adalah suatu hal yang telah dicapai, sedangkan belajar adalah menambah atau mengumpulkan sejumlah pengetahuan¹³. Jadi hasil belajar yang dimaksud yaitu suatu hasil yang telah dicapai setelah mengevaluasi proses belajar mengajar atau setelah siswa mengalami interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku yang relative menetap dan akan lama.

¹¹ Ismail, *strategi pembelajaran agama islam berbasis paikem*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 8

¹² Wina sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006) h. 227.

¹³ Nasution, *Asas-asas kurikulum*, (Bandung: PTJammars, 1991) h.62

Mata pelajaran pendidikan agama islam adalah satuan pelajaran yang merupakan salah satu unsur dari materi pendidikan agama islam yang ada di Tsanawiyah atau SMP Islam.

F. Sistematika pembahasan

Untuk dapat memberikan gambaran awal dari susunan skripsi ini, perlu penulis ketengahkan sistematika pembahasan yang menunjukkan susunan bab demi bab, sehingga dapat dilihat rangkaian skripsi yang bersistem dalam pembahasan pokok uraian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : adalah pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan

BAB II : adalah landasan teori yang terdiri dari tinjauan tentang: pertama studi tentang strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB), yang meliputi : pengertian strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB), latar belakang strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB), rumusan masalah strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB), tujuan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB), tahapan- tahapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB). Kedua, studi tentang hasil belajar yang meliputi : pengertian hasil belajar, arti penting belajar, jenis-jenis belajar,

Keempat, studi tentang pengaruh strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) terhadap hasil belajar siswa. Kelima, studi tentang hipotesis penelitian.

BAB III : adalah metode penelitian yang didalamnya berisi tentang : jenis penelitian, variable penelitian, populasi dan sample, rancangan penelitian, metode pengumpulan data, instrument pengumpulan data, dan teknik analisa data.

BAB IV : adalah laporan hasil penelitian. Pada bab ini penulis sajikan tentang gambaran kondisi obyektif penelitian yang meliputi : sejarah berdirinya dan letak geografis sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana dan kurikulum, serta analisis data hasil yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

BAB V : adalah penutup, pada bab ini memberikan gambaran secara jelas tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan skripsi ini dan sekaligus memberikan saran-saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB).

1. Latar belakang strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB)

Latar belakang dari munculnya strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) adalah dari munculnya strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 ayat 6).

Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan, yang berarti standar proses pendidikan dimaksud berlaku untuk setiap lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu dimanapun lembaga pendidikan itu berada secara nasional.

Berpikir adalah suatu aktivitas pribadi yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah hingga menemukan hubungan – hubungan dan menentukan sangkut-pautnya. Berpikir dalam arti luas ialah adanya pergaulan dengan abstraksi. Berpikir lain dengan mengingat, dalam berpikir keaktifan pribadi diarahkan ke suatu soal untuk mencari suatu jawaban. Sedangkan pada

mengingat keaktifan pribadi ditujukan pada penemuan pada hal yang telah dilupakan.¹⁴

Adapun bentuk-bentuk berpikir antara lain adalah:

1) Berpikir dengan pengalaman (Routine Thinking)

Dalam bentuk berpikir ini kita banyak giat menghimpun berbagai pengalaman dari berbagai pengalaman pemecahan masalah yang kita hadapi. Kadang-kadang satu pengalaman dipercaya atau dilengkapi oleh pengalaman-pengalaman yang lain.

2) Berpikir representatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan berpikir representative , kita sangat bergantung pada ingatan-ingatan dan tanggapan-tanggapan saja, tanggapan-tanggapan dan ingatan-ingatan tersebut kita gunakan untuk memecahkan masalah yang kita hadapi.

3) Berpikir kreatif

Dengan berpikir kreatif, kita dapat menghasilkan sesuatu yang baru, menghasilkan penemuan-penemuan baru. Kalau kegiatan berpikir kita untuk menghasilkan sesuatu dengan menggunakan metode-metode yang telah dikenal, maka dikatakan berpikir produktif bukan kreatif.

¹⁴Dakir, Dasar-Dasar psikologi, (yogyakarta: pustaka pelajar, 1993),h.68

4) Berpikir Reproduksi

Dengan berpikir ini, kita tidak menghasilkan sesuatu yang baru, tetapi hanya sekedar memikirkan kembali dan mencocokkan dengan sesuatu yang telah dipikirkan sebelumnya.

5) Berpikir Rasional

Untuk menghadapi suatu situasi dan memecahkan masalah digunakan cara-cara berpikir logis. Untuk berpikir ini tidak hanya sekedar mengumpulkan pengalaman dan membanding-bandingkan hasil berpikir yang telah ada, melainkan dengan keaktifan akal kita memecahkan masalah.

Aktifitas berpikir sendiri adalah abstrak, namun demikian dalam praktek sering kita jumpai bahwa kita semua masalah dapat di pecahkan dengan secara abstrak. Dalam menghadapi masalah-masalah yang sangat pelik, kadang-kadang kita membutuhkan supaya persoalan yang kita hadapi menjadi lebih kongkrit. Sehubungan dengan ini ada beberapa tingkat-tingkat berpikir diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Berpikir kongkret

Dalam tingkatan ini kegiatan berpikir masih memerlukan situasi-situasi yang nyata atau kongkret. Berpikir membutuhkan pengertian sedangkan pengertian yang diperlukan pada tingkat ini adalah pengertian yang kongkrit. Tingkat berpikir ini pada umumnya

dimiliki oleh anak-anak kecil. konsekuensi diaktif pelajaran hendaknya disajikan dengan peragaan langsung.

b) Berpikir skematis

Sebelum meningkat kepada bagian yang abstrak, memecahkan masalah dibantu dengan penyajian bahan-bahan, skema-skema, coret-core, diagram, symbol dan sebagainya, walaupun pada tingkat ini kita tidak berhadapan dengan situasi nyata atau kongkrit, tetapi dengan pertolongan bagan-bagan, corat-coret ini dapat memperlihatkan hubungan persoalan yang satu dengan yang lain, dan terlihat pula masalah yang dihadapi sebagai keseluruhan. Dengan pertolongan bagan-bagan tersebut situasi yang dihadapi tidak benar-benar kongrit, pun tidak benar-benar abstrak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Berpikir abstrak

Kita berhadapan dengan situasi dan masalah yang tidak berjudakal piker kita bergerak bebas dalam alam abstrak, baik situasi-situasi nyata maupun bagan-bagan atau simbol-simbol atau gambar-gambar skematis tidak membantunya. Namun demikian tidak berarti bahwa gejala pikiran berdiri sendiri, melainkan tanggapan, ingatan membantunya disamping itu kecerdasan piker sendirilah berperan memecahkan masalah.¹⁵

¹⁵ Abu ahmadi, psikologi umum,(Jakarta: Rineka cipta, 1998),179-181

2. Pengertian Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) yaitu strategi pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan.

3. Tujuan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Setiap strategi pasti mempunyai tujuan masing-masing, adapun tujuan dari strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) yaitu kemampuan siswa dalam proses berpikir untuk memperoleh pengetahuan, siswa bukan sekedar dapat menguasai sejumlah materi pelajaran, akan tetapi bagaimana siswa dapat mengembangkan gagasan-gagasan dan ide-ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal.

4. Tahap-tahap pembelajaran Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Ada enam tahap dalam Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) antara lain:¹⁶

1) Tahap Orientasi

Pada tahap ini guru mengkondisikan siswa pada posisi siap untuk melakukan pembelajaran. Tahap orientasi dilakukan dengan penjelasan tujuan yang harus dicapai maupun tujuan yang berhubungan dengan

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006) hal. 234

proses pembelajaran atau kemampuan berpikir yang harus dimiliki oleh siswa. penjelasan proses pembelajaran yang harus dilakukan siswa dalam setiap tahapan proses pembelajaran.¹⁷

2) Tahap Pelacakan

Tahap pelacakan adalah tahapan penjajakan untuk memahami pengalaman dan kemampuan dasar siswa sesuai dengan tema atau pokok persoalan yang akan dibicarakan. Melalui tahap ini guru mengembangkan dialog dan tanya jawab untuk mengungkap pengalaman apa saja yang telah dimiliki siswa yang dianggap relevan dengan tema yang akan dikaji.

Dengan berbekal pemahaman itulah selanjutnya guru menentukan bagaimana ia harus mengembangkan dialog dan tanya jawab untuk mengungkapkan pengalaman apa saja yang telah dimiliki siswa yang dianggap relevan dengan tema yang akan dikaji. Dengan berbekal pengalaman itulah selanjutnya guru menentukan bagaimana ia harus mengembangkan dialog dan Tanya jawab pada tahap-tahap selanjutnya.¹⁸

3) Tahap Konfrontasi

Tahap konfrontasi adalah tahap penyajian persoalan yang harus dipecahkan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa pada tahap ini guru dapat memberikan persoalan-persoalan yang dilematis yang memerlukan jawaban dan jalan keluar. Persoalan yang diberikan sesuai dengan

¹⁷ Ibid, hal 234

¹⁸ Ibid, hal 235

kemampuan dasar atau pengalaman siswa. Seperti yang dipecahkan pada tahap kedua. Pada tahap ini gurur harus dapat mengembangkan dialog agar siswa benar-benar memahami persoalan yang harus dipecahkan, pemahaman terhadap masalah akan mendorong siswa untuk dapat berpikir.¹⁹

4) Tahap Inkuiri

Tahap inkuiri adalah tahap penting dalam Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB). Pada tahap ini, siswa diajak untuk memecahkan persoalan yang dihadapi. Pada tahap ini guru harus memberikan ruang dan kesempatan kepada siswa untuk megembangkan gagasan dalam upaya pemecahan persoalan. Melalui berbagai tekni bertanya guru harus dapat menumbuhkan keberanian siswa agar mereka dapat menjelaskan, mengungkapkan fakta sesuai dengan pengalamannya, memberikan argumentasi yang meyakinka, mengembangkan gagasan, dan lain sebagainya.²⁰

5) Tahap Akomodasi

Tahap akomodasi adalah tahap pembentukan pengetahuan baru melalaui proses penyimpulan. Pada tahap ini melalui dialog, guru membimbing agar siswa dapat menyimpulkan apa yang mereka temukan dan mereka pahami sekitar topik yang dipermasalahkan. Tahap akomodasi

¹⁹ Ibid, hal 235

²⁰ Ibid, hal 236

bisa juga dikatakan sebagai tahap pemantapan hasil belajar, sebab pada tahap ini siswa diarahkan untuk mampu mengungkapkan kembali pembahasan yang dianggap penting dalam proses pembelajaran.²¹

6) Tahap Transfer

Tahap transfer adalah tahap penyajian masalah yang disajikan. Tahap transfer dimaksudkan sebagai tahapan agar siswa mampu mentransfer kemampuan berpikir setiap siswa untuk memecahkan masalah-masalah baru. Pada tahap ini guru dapat dapat memberikan tugas-tugas yang sesuai dengan topic pembahasan²²

5. Karakteristik Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) .

Sebagai strategi pembelajaran yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, SPPKB memiliki tiga karakteristik sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran SPPKB menekankan pada proses mental peserta didik secara maksimal. SPPKB bukan model pembelajaran yang hanya menuntut peserta didik untuk sekedar mendengar dan mencatat tetapi menghendaki aktivitas peserta didik dalam proses berpikir. Hal ini sesuai dengan latar belakang psikologi yang menjadi tumpuannya, bahwa pembelajaran ini adalah peristiwa mental bukan peristiwa behavioral yang lebih menekankan aktivitas fisik. Artinya, setiap kegiatan belajar itu disebabkan tidak hanya peristiwa hubungan stimulus-respon saja, tetapi juga disebabkan karena dorongan mental yang diatur oleh otaknya.
- 2) SPPKB dibangun dalam nuansa dialogis dan proses tanya jawab secara terus-menerus.
- 3) SPPKB adalah model pembelajaran yang menyandarkan kepada dua sisi yang sama pentingnya, yaitu proses dan hasil belajar. Proses belajar

²¹ Ibid, hal 236

²² Wina sanjaya, op.cit, h.231

B. Tinjauan Tentang Hasil Belajar Siswa

1. Pengetian hasil belajar

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang hasil belajar, perlu dirumuskan dengan jelas dari kata di atas, karena secara etimologi hasil belajar terdiri dari dua kata, yaitu hasil dan belajar.

Menurut kamus bahasa Indonesia hasil adalah sesuatu yang ada (terjadi) oleh suatu kerja, berhasil sukses¹⁷. Sementara menurut R. Gagne hasil dipandang sebagai kemampuan internal yang menjadi milik orang serta orang itu melakukan sesuatu.¹⁸ Sedangkan pengertian belajar secara etimologi belajar berasal dari kata “ajar” yang mendapat awalan ber- dan merupakan kata kerja yang mempunyai arti berusaha memperoleh kepandaian.

Adapun secara terminologis banyak para pakar pendidikan yang mendefinisikan belajar sebagaimana yang akan penulis uraikan dibawah ini.

Dalam bukunya “education psikologi” ringtoon mendefinisikan belajar sebagai suatu perubahan yang terjadi dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu proses pengertian.¹⁹ Definisi tersebut menekankan pada aspek hasil dari suatu proses yaitu adanya perubahan pola kepribadian yang baru. Perubahan tersebut merupakan respons dari adanya

¹⁷Hartono, Kamus Praktis Bahasa Indonesia, (Jakarta:Rieneka cipta, 1996),h.53

¹⁸ Departemen Agama, pedoman pelaksanaan pembelajaran tematik, (jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Islam, 2005),H.46

¹⁹ Winkel, psikologi pengajaran, (jakarta: Grafindo Persada, 1991),h.71

stimulus yang diterima oleh seseorang, lingkup perubahan tersebut meliputi semua aspek kepribadian yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Hampir sama dengan pengertian diatas slameto mengartikan belajar sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁰

Kemudian menurut James.O Withaker atau diubah melalui latihan atau pengalaman, disamping itu juga diartikan sebagai proses tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khusus melalui proses latihan.²¹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa definisi diatas terdapat 2 (dua) sudut pandang mengenai pengertian belajar yaitu belajar sebagai suatu hasil dan juga dipandang sebagai proses.

Bertolak dari definisi-definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa dalam belajar terkandung beberapa hal yaitu:

- a. Adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mengalami proses belajar
- b. Perubahan tersebut sebagai suatu hasil dari respon siswa terhadap stimulus yang diterima, jadi harus dibedakan dengan perubahan yang tidak dihasilkan dari pengalaman.

²⁰ Slameto, Belajar dan factor-factor yang mempengaruhinya, (Jakarta:Rieneka Cipta,1991),h.2

²¹ Dewi Ketut sukardi, Blimbingan dan penyuluhan belajar, (Surabaya: usaha Nasional, 1983),h.17

- c. Usaha-usaha yang dilakukan oleh seseorang baik melalui latihan pengalaman, interaksi, dan pengalamannya.
- d. Lingkup perubahan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sebagaimana pengertian diatas bahwasanya belajar merupakan sebuah proses yang menghasilkan perubahan tingkah laku melalui tahap-tahap tertentu yang disebut proses belajar.

Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar yaitu hasil yang telah dicapai setelah mengevaluasi proses belajar mengajar atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku yang relative menetap dan tahan lama.

2. Arti penting belajar

Belajar adalah fungsi utama dan vital bagi pendidikan, belajar memainkan peranan yang penting dalam mempertahankan kehidupan, pada umat manusia banyak sekali perubahan yang terdapat dalam diri manusia yang bergantung pada belajar sehingga yang terdapat dalam diri manusia yang bergantung pada belajar sehingga yang terdapat dalam diri manusia kembali pada apa dan bagaimana ia belajar.

Meskipun ada dampak negative dari hasil belajar sekelompok manusia seperti hasil belajar pengetahuan dan teknologi tinggi yang digunakan untuk membuat senjata pemusnah sesama umat manusia, kegiatan belajar tetap

memiliki arti penting karena belajar berfungsi sebagai alat mempertahankan kehidupan manusia.

Karena itu yang dimaksud dalam hal ini adalah berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan zaman dan bermanfaat bagi kehidupan orang banyak. Untuk mencapai hasil belajar seperti diatas, kemampuan profesionalisme guru sangat dituntut dan siswa dalam proses belajarnya hendaklah memunculkan pengalaman-pengalaman baru yang positif yang mengembangkan aneka kecakapan.

3. Ciri-Ciri Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
Adapun belajar ditandai oleh ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Disengaja dan bertujuan
- 2) Tahan lama
- 3) Bukan karena kebetulan
- 4) Bukan karena kematangan dan pertumbuhan.²²

4. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar berupa prestasi belajar atau kinerja akademik yang dinyatakan dengan skor atau nilai, pada prinsipnya pengungkapnya hasil belajar ideal itu meliputi segenap rannah psikologis yang berupa akibat pengalaman dan proses belajar.

Dalam tujuan pendidikan yang ingin dicapai katagori dalam bidang ini yaitu kognitif, afektif dan psikomotor, ketiga aspek tersebut tidak dapat

²² [http:// pgrilamlapura.co.cc](http://pgrilamlapura.co.cc).

dipisahkan karena sebagai tujuan yang hendak dicapai, dengan kata lain tujuan pengajaran dapat dikuasai siswa dalam mencapai ketiga aspek tersebut, dan ketiganya adanya pokok dari hasil belajar, menurut “Taksonomi Bloom” diklasifikasikan pada tiga tingkatan domain, yaitu sebagai berikut:

a. Jenis hasil belajar pada bidang kognitif.

Istilah kognitif berasal dari cognition yang bersinonim dengan kata knowing yang berarti pengetahuan, dalam arti luas kognisi adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan.²³

Menurut para ahli psikologi kognitif, aspek kognitif ini merupakan sumber sekaligus sebagai pengendali aspek-aspek yang lain, yakni afektif dan juga aspek psikomotorik.

Dengan demikian jika hasil berasal dalam aspek kognitif tinggi maka dia akan mudah untuk berfikir sehingga ia akan mudah memahami dan meyakini materi-materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Serta mampu menangkap pelan-pelan moral dan nilai-nilai yang terkandung didalam materi tersebut. Sebaliknya jika hasil belajar kognitif rendah maka ia akan sulit untuk memahami materi tersebut untuk kemudian diinternalisasikan dalam dirinya dan di wujudkan dalam perbuatannya.

Jenis hasil belajar aspek kognitif ini meliputi enam kemampuan atau kecakapan antara lain:

²³ Dewi ketut sukardi, op.cit, h. 22

1) Pengetahuan (knowledge)

Adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (recall) atau mengenal kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya.

2) Pemahaman (comprehension)

Adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

3) Penerapan atau aplikasi (application)

Adalah kesanggupan seseorang untuk menerangkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang kongkrit.

4) Analisis (analysis)

Adalah kemampuan seseorang untuk mengunci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian dan factor-factor yang satu dengan factor yang lainnya.

5) Sintensis (syntensis)

Adalah suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsure-unsure secara logis sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.

6) Penilaian dan evaluasi (evaluation)

Adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap situasi, nilai atau ide atau kemampuan untuk mengambil keputusan (menentukan nilai) sesuatu yang dipelajari untuk tujuan tertentu.²⁴

b. Jenis hasil belajar pada bidang afektif

Aspek afektif berkenaan dengan perubahan sikap dengan hasil belajar dalam aspek ini diperoleh melalui internalisasi, yaitu suatu proses kearah pertumbuhan bathiniyah atau rohaniyah siswa, pertumbuhan terjadi ketika siswa menyadari suatu nilai yang terkandung dalam pengajaran agama dan nilai-nilai itu dijadikan suatu nilai system dari “nilai diri” sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku dan perbuatan untuk menjalin kehidupan.

Adapun beberapa jenis katagori jenis aspek afektif sebagai hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Menerima (receiving)

Yaitu semacam kepekaan dalam menerima ransangan (stimuli) dari luar yang datang dari siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala, dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.

²⁴ Anas sudijono, evaluasi pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1996),h.50

2. Jawaban (responding)

Yaitu reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar, dalam hal ini termasuk ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dan menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.

3. Penilaian (valuing)

Yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi, dalam evaluasi ini termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Organisasi (organization)

Yaitu pengembangan nilai kedalam satu system organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya, yang termasuk dalam organisasi ialah konsep tentang nilai organisasi dari pada system nilai.

5. Karakteristik (characterization)

Yaitu keterpaduan dan semua system nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian, tingkah lakunya, disini termasuk nilai dan karakteristiknya.²⁵

²⁵ Nona sudjana, dasar-dasar proses belajar mengajar, (Jakarta: bumi aksara, 1995),h. 53-54

c. Jenis hasil belajar pada psikomotor

Aspek psikomotor berhubungan dengan keterampilan yang bersifat fa'aliyah kongkrit, Walaupun demikian hal itu pun tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan dari sikap), hasil belajar dari aspek ini adalah merupakan tingkah laku yang dapat diamati.

Adapun mengenai tujuan psikomotor yang dikembangkan oleh Simpson (1966-1967) sebagai berikut:

1) Persepsi

Yaitu penggunaan lima panca indra untuk memperoleh kesadaran dalam menerjemahkan menjadi tindakan.

2) Kesiapan

Yaitu keadaan siap untuk merespon secara mental, fisik, dan emosional.

3) Respon terbimbing

Yaitu mengembangkan kemampuan dalam aktivitas mencatat dan membuat laporan.

4) Mekanisme

Yaitu respon fisik yang telah dipelajari menjadi kebiasaan.

5) Adaptasi

Yaitu mengubah respon dalam stimulasi yang baru.

6) Organisasi

Yaitu menciptakan tindakan-tindakan baru.²⁶

5. Indikator Hasil Belajar

Indikator yang dijadikan tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dikatakan hasil, berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan, dan yang saat ini digunakan adalah:

1) Daya serap terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.

2) Prilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau intruksional khusus (TIK) telah dicapai siswa baik secara individu maupun secara kelompok.²⁷

6. Tingkat Keberhasilan

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar, masalah yang dihadapi ialah sampai ditingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai, sehubungan dengan hal inilah keberhasilan belajar dibagi menjadi beberapa tingkatan atau taraf, antara lain sebagai berikut:

a) Istemewa / maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang telah diajarkan dapat dikuasai siswa.

b) Baik sekali / optimal : apabila sebagian besar (76% sd 99%) bahan pelajaran yang telah dipelajari dapat dikuasai siswa.

²⁶ Oemar Hamalik, kurikulum dan pembelajaran, (Jakarta: Bumi aksara, 1995), h.82

²⁷ Muhammad uzer ustman, upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar, (Bandung: Remaja Rosydakarya, 1993), h. 3

- c) Baik / minimal : apabila bahan pelajaran yang telah diajarkan hanya (60% sd 75%) dikuasai siswa.
- d) Kurang : apabila bahan pelajaran yang telah diajarkan kurang dari 60% dikuasai siswa.²⁸

Dengan melihat data yang terdapat dalam daya serap siswa dalam pelajaran dan presentasi keberhasilan siswa dalam mencapai TIK tersebut, dapat diketahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dan guru.

7. Penilaian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penilaian merupakan suatu proses kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa, kegiatan penilaian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan belajar siswa setiap waktu.

Oleh sebab itu penilaian harus dilakukan secara sistematis dan berkeeseimbangan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.²⁹

Dalam penilaian ada beberapa kriteria atau hal-hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

- a. Penilaian harus mencakup tiga aspek kemampuan, yaitu aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, strategi belajar mengajar, (Jakarta: Rieneka cipta, 1996), h. 121

²⁹ Farida Rahim, pengajaran membaca Disekolah Dasar (Jakarta : Bumi Aksara, 2005),h. 74

- b. **Penilaian menggunakan berbagai cara, misalnya: observasi, wawancara, konferensi (pertemuan), portopolio, tes dan mengajukan pertanyaan.**
- c. **Tujuan penilaian terutama dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada siswa, memberikan informasi kepada siswa, tentang tingkat kemajuan (keberhasilan) belajarnya, dan memberikan laporan kepada orang tuanya.**
- d. **Alat penilaian harus mendorong siswa untuk menggunakan penalaran dan membangkitkan keaktifan siswa.**
- e. **Penilaian harus dilakukan berkelanjutan, agar kemajuan belajar siswa bias dimonitor terus-menerus.**
- f. **Penilaian harus bersifat adil, setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk meningkatkan kemampuannya.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam belajar membutuhkan adanya kemampuan untuk berprestasi yang memuaskan, adanya rangsangan-rangsangan yang membentuk minat belajar dan adanya daya serap masing-masing siswa, kesemuanyaitu perlu adanya yang mendorong atau yang mempengaruhinya.

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dipengaruhi oleh banyak factor, karena hasil belajar merupakan bukti keberhasilan seseorang dalam belajar, maka factor yang mempengaruhi belajar akan mempengaruhi juga hasil belajar yang dicapai oleh seseorang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak sekali macanya, namun demikian faktor tersebut dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.³⁰

a. Faktor internal siswa

Yang dimaksud dengan faktor internal siswa adalah faktor yang menyangkut seluruh pribadi, termasuk fisik maupun mental dan psikologinya, yang ikut menentukan hasil belajar siswa.

C. Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Terhadap Hasil Belajar Siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi pembelajaran adalah suatu hal yang penting didalam suatu proses belajar mengajar dan untuk saat ini dalam pembelajaran yang mengikuti semua proses belajar mengajar, dan salah satu strategi yang bisa membuat siswa mengembangkan kemampuan berpikir adalah strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB), yaitu strategi pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa.

³⁰ Muhibbin syah, psikologi pendidikan, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2008),h. 132

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran³¹

Jadi metode penelitian itu adalah suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara berencana dan sistematis guna mendapatkan suatu pemecahan terhadap masalah yang diajukan, sedangkan metode penelitian adalah prosedur atau cara yang digunakan dalam suatu penelitian.

Adapun dalam penelitian ini rencana bagi persoalan yang diselidiki antara lain:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *exploratory* (*Exploratory Research*). Yaitu suatu penelitian disamping menggambarkan fenomena sosial yang ditemui juga menjelaskan atau menerangkan hubungan antara variabel-variabel pokok yang ada. Sebab itu dalam penelitian *exploratory* dilakukan juga pengujian hipotesis *testing of hypothesis* (Singarimbun,) dalam hubungan ini tentu penelitian perlu mengadakan pengukuran (*measurement*) terhadap variabel variabel yang telah didefinisikan didalam model penelitian. Seperti apa yang disampaikan oleh

³¹Mardalis, *metode penelitian suatu pendekata proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 24

Singarimbun yang mengemukakan bahwa penelitian *exploratory* adalah termasuk dalam penelitian survei (*Survey Research*) dimana yang sering digunakan sebagai unit analisis adalah individu. Atau yang sering disebut responden.³²

B. Populasi dan Sample Teknik Sampling

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga (Singarimbun, 1995:220), mengemukakan “Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu”, populasi diartikan sebagai wilayah generasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Islam Walisongo, berjumlah sebanyak 31 orang dan semua akan dijadikan obyek penelitian atau disebut sensus. Atau penelitian populasi.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau yang menjadikan titik perhatian suatu penelitian, dalam penelitian ada dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (X)

Nilai Belajar Siswa sebelum penerapan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB)

³² Singarimbun, *metode penelitian kuantitatif*, BPFI yogyakarta, 1995..hal.5

2. Variabel Terikat (Y)

Hasil belajar siswa Setelah penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB)

D. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini rancangan yang dipakai oleh peneliti adalah cek list angket, dalam desain ini yaitu observasi itu dilakukan pada saat proses belajar dan setelah belajar dilakukan penilaian

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari para responden, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain :

1) Angket

Yaitu dengan mengajukan angket sejumlah pertanyaan mengenai masalah kepada responden

2) Wawancara

Yaitu dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan responden

3) Observasi

Yaitu dengan melihat langsung ke lapangan

F. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen pengumpulan data observasi
2. Instrumen penilain siswa

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda dua sampel berpasangan (Paired Sample t Tes),. Adapun rumus persamaannya sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{D}}{SD / \sqrt{n}}$$

H. Uji Hipotesis Kedua (Uji – t)

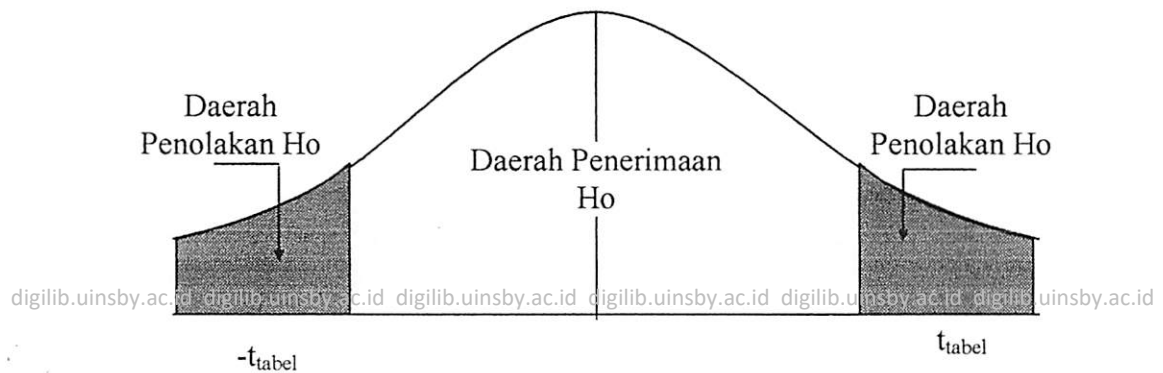
Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran peningkatan berfikir (SPPKB) pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMP Islam walisongo Sooko Mojokerto (Y) digunakan uji t dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menentukan Hipotesis

$H_0 = \pi_0 = 0$ = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran peningkatan berfikir (SPPKB) pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMP Islam walisongo Sooko Mojokerto.

$H_1 = \pi_0 \neq 0$ = Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran peningkatan berfikir (SPPKB) pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMP Islam walisongo Sooko Mojokerto.

Gambar 4.1 Kurva Uji Hipotesis (Uji t)



BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Dalam diskripsi data ini penulis sajikan adalah data mengenai obyek penelitian.

1. Identitas SMP Islam Walisongo

Nama sekolah	: SMP Islam Walisongo
Alamat	: JL. Kamas Setyoadi No.460 DS. Kedung Maling, Kec.Sooko,Kab.Mojokerto, Jawa Timur
No telepon	: (031)390371
Kode pos	: 61361
Tahun berdiri	: 1962
Status	: Swasta
Status Akreditasi Sekolah	: B
No statistic sekolah/madrasah (NSS/NSM)	: 204050301030
Nama kepala sekolah	: Miftkhul Arifin,S.Pd.i
Waktu KBM	: Pagi
Jumlah guru	: 20
Jumlah karyawan	: 7
Jumlah siswa	: 138

2. Letak SMP Islam Walisongo

SMP Islam Walisongo terletak di JL. Kamas Setyoadi No.460 DS. Kedung Maling, Kec.Sooko,Kab.Mojokerto, Jawa Timur.

Adapun SMP Islam Walisongo ini terletak di desa, namun fasilitas sarana transportasinya lancar.

3. Sejarah berdirinya SMP Islam Walisongo

Berdirinya SMP Islam Walisongo pada tahun 1962, bermula dari kegiatan mengajar (ngaji) yang dipimpin oleh para ulama' atau sesepuh didesa kedung maling, kemudian karena banyaknya tetangga atau masyarakat yang berminat untuk mendalami ilmu agama khususnya ilmu al-qur'an, waktu berjalan dibarengi dengan minat masyarakat yang semakin banyak.

Di dorong oleh rasa kewajiban menunaikan tugas suci menyalurkan dan mengembangkan agama Allah, tanggung jawab terhadap kelangsungan usaha para ulama' dalam menyiarkan agama islam dan kesadaran akan kebutuhan masyarakat, dan dengan bantuan masyarakat yang tulus ikhlas dibangunlah sebuah sarana pendidikan atau sebuah sekolahan yang di namai dengan SMP Islam Walisongo yang pertama kali didirikan yaitu MI, baru SMP dan SMA sampai sekarang, kemudian pada tahun 2008 SMP diganti dengan SMP Islam sampai sekarang.

Pada awalnya SMP Islam Walisongo hanya didominasi dengan pelajaran agama islam, kemudian lambat laun diadakan perubahan system

pendidikan ilmu pengetahuan umum seperti: ilmu berhitung bahasa Indonesia dan lain-lain.

Perkembangan berikutnya seiring dengan adanya perubahan maka kebijakan pemerintah status diakui sudah tidak berlaku lagi sehingga dengan nama tipe A,B,C dan dalam hal ini SMP Islam Walisongo sekali lagi berbenah diri sehingga meraih tipe B (unggul) dengan nomer statistic sekolah/madrasah (NSS/NSM): 204050301030.

Dengan demikian kepercayaan masyarakat semakin bertambah dan kualitas anak didik semakin meningkat sehingga setiap mereka mengikuti ujian akhir senantiasa 100% lulus (dokumentasi SMP Islam Walisongo).

4. Motto, Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam Walisongo

Motto, visi, misi dan tujuan dirumuskan sebagai identitas dari lembaga pendidikan. Adapun motto, visi, misi dan tujuan SMP Islam Walisongo adalah:

a. Motto

1. Mengembang potensi siswa
2. Mematuhi peraturan kedisiplinan atau kesopanan
3. Melaksanakan keputusan bersama
4. Meningkatkan prestasi siswa

b. Visi

“Menciptakan generasi yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, berilmu, terampil, dan mandiri”

c. Misi

- 1. Menerapkan aqidah islam di lingkungan sekolah**
- 2. Membudayakan rasa nyaman, tertib dan disiplin**
- 3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan inovatif**
- 4. Membina semangat kebersamaan bagi civitas sekolah**
- 5. Menerapkan manajemen terbuka dan kooperatif**
- 6. Mendorong dan mengembangkan potensi siswa**

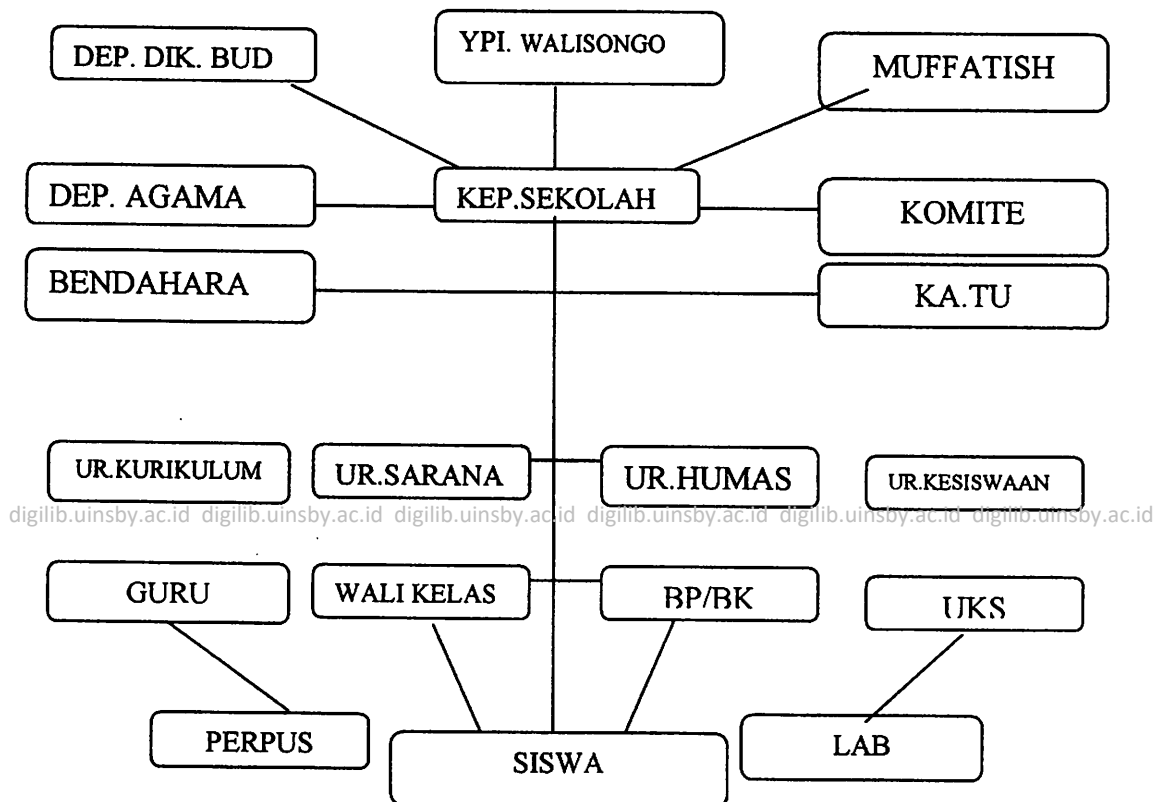
d. Tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- 1. Peningkatan sumberdaya pendidik, staf dan siswa**
- 2. Melengkapi sarana, prasarana dan media pembelajaran secara bertahap**
- 3. Peningkatan kesejahteraan baik guru maupun staf yang ada**
- 4. Peningkatan nilai ujian murni siswa**

5. Struktur organisasi SMP Islam Walisongo

Gambar 4.2 Struktur Organisasi SMP Islam Walisongo



6. Keadaan Guru SMP Islam Walisongo

Dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas sekolah diperlukan tenaga pengajar yang berpotensi. Maka tenaga pengajar di SMP Islam Walisongo sebagian besar adalah guru-guru yang mempunyai pendidikan tinggi dalam bidangnya masing-masing. Adapun jumlah guru SMP Islam Walisongo adalah sebagai berikut:

Tabel jumlah guru SMP Islam Walisongo

No	Nama	Pendidikan	Jurusan
1	Miftakhul Arifin, S.Pd.i	S1	PAI
2	Drs. Supriyadi	S1	Bhs. Indonesia
3	Sri Winarti, S.Pd	S1	Geografi
4	Dwi Nurdianto, S.Pd	S1	Matematika
5	A. Nasirudin, S.Ag	S1	PAI
6	H. Prabowo Alim, S.Pd	S1	PAI
7	Siti Fatimah, SE	S1	Ekonomi
8	Entok Witono, S.Pd	S1	Pkn
9	Umi Ainiyah, S.Pd	S1	Biologi
10	Siti Zulaikah, SE	S1	Ekonomi
11	Sri Nur Hayati, S.Pd	S1	B. Inggris
12	A. Khulaifi, S.Ag	S1	PAI
13	Luluk Malukah, S.Ag	S1	PAI
14	Feny Maulidiyah, SE	S1	Ekonomi
15	Suparti Ningsih, S.Pd	S1	Bhs. Indonesia
16	Risa Roshanty, S.Pd	S1	Fisika
17	Umi Rodliyah, SE	S1	Ekonomi
18	Rosita achmad, S.Pd.i	S1	PAI
19	Rizqiyah Fatmawati, S.Pd.i	S1	PMT
20	Moch Roeim	SMA	-

Sumber: dokumentasi SMP Islam Walisongo tahun 2009-2010

7. Keadaan Pegawai SMP Islam Walisongo

Selain guru-guru yang berpotensi, SMP Islam Walisongo dalam rangka meningkatkan mutu sekolah juga memiliki karyawan-karyawan yang sangat berpotensi dan berkualitas, adapun jumlah karyawan di SMP Islam Walisongo :

Daftar tabel jumlah karyawan SMP Islam Walisongo

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Siti Zulaikhah	SMA	Ka. TU
2	Andi Habirudin	MAN	Staf. TU
3	Lis Sutjiana	SMA	Pustakawan
4	Kurnia Asih	SMA	Koperasi
5	Sodikin Arif	SMA	Satpam
6	Aksan	MA	Penjaga Sekolah
7	Saman Hudi	MA	Tukang Kebun

Sumber: Dokumen SMP Islam Walisongo tahun 2009-2010

8. Keadaan siswa SMP Islam Walisongo

Berdasarkan data yang diambil dari dokumen SMP Islam Walisongo bahwa sebagian data keadaan siswa dapat diperinci sebagai berikut:

Daftar tabel jumlah siswa SMP Islam Walisongo

Tahun pelajaran	Jumlah		
	L	P	Jumlah
2006/2007	85	39	124
2007/2008	95	59	154
2008/2009	77	60	137
2009/2010	73	65	138

Data siswa kelas VII-IX SMP Islam Walisongo tahun ajaran 2009-2010 (sample penelitian) adalah sebagai berikut:

Daftar tabel jumlah siswa SMP Islam Walisongo tahun ajaran 2009-2010

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII	17	18	35
2	VIII	14	17	31
3	IX	42	30	72
	Jumlah	73	65	138

9. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Islam Walisongo

Adapun sarana dan prasarana yang di miliki oleh SMP Islam Walisongo sebagai penunjang proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

Daftar Tabel Sarana dan Prasarana SMP Islam Wali Songo

No	Jenis	Jumlah	Luas	kondisi
1	Tanah Status: hak milik	1	8000 m ²	Baik
2	Gedung	1	4500 m ²	Baik
3	Ruang kelas	4	@64 m ²	Baik
4	Ruang guru	1	21 m ²	Baik
5	Ruang kepala sekolah	1	7,2 m ²	Baik
6	Ruang perpustakaan	1	45,26 m ²	Baik
7	Ruang tata usaha	1	16 m ²	Baik
8	Ruang lab computer	1	56 m ²	Baik
9	Ruang lab multimedia	1	64 m ²	Baik
10	Ruang bahasa	1	64 m ²	Baik
11	Ruang lab IPA	1	64 m ²	Baik
12	Ruang UKS	1	20 m ²	Baik
13	Ruang sanggar seni	1	65 m ²	Baik
14	Ruang perangkat band	1	66 m ²	Baik
15	Ruang seni islami	1	56 m ²	Baik

16	Ruang tamu	1	11,5 m ²	Baik
17	Ruang BP	1	24 m ²	Baik
18	Ruang koperasi siswa	1	57 m ²	Baik
19	Ruang OSIS	1	25 m ²	Baik
20	Kamar mandi/WC guru	2	@4,8 m ²	Baik
21	Kamar mandi/WC siswa	6	@8 m ²	Baik
22	Lapangan olah raga	1	500 m ²	Baik
23	Musholla	1	350 m ²	Baik
24	Aula	1	1250 m ²	Baik
25	Gudang	3	@10 m ²	Baik

Sumber: dokumen SMP Islam Walisongo tahun 2009-2010

10. Kurikulum SMP Islam Walisongo

Pada tahun pelajaran 2007-2008 sekolah sudah mengadakan kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk kelas VII, VII dan IX.

Sistem pembelajaran di SMP Islam Walisongo sebagian besar menggunakan strategi pembelajaran CTL.

Berbagai kegiatan yang menunjang kegiatan kulikuler antara lain:

1. Ekstra Lab. Bahasa Arab dan Inggris
2. Ekstra Lab. Komputer
3. Bimbingan belajar

4. Lab. Multimedia
5. Lab. IPA
6. Sanggar Seni (Teater)
7. Seni Musik (Band, Elekton)
8. Pramuka/PBB/LDKS
9. Seni Islami (Nasyid atau Rebana)
10. Bina Religius (Tadarus MTQ)
11. Olahraga (Futsal)

B. Analisis Data

Analisa data ini dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id dilaksanakan di kelas VIII SMP Islam Wali Songo Sooko Mojokerto. Penelitian ini dimulai tanggal 15 April sampai tanggal 22 April 2010 dan bertindak sebagai guru mata pelajaran pendidikan agama islam.

Selama pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa. Pengamatan dilakukan oleh satu orang pengamat dari mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya yaitu Farikha Hanim, pembelajaran dimulai dan diakhiri dengan memberikan soal-soal tes hasil belajar siswa. Pemberian soal-soal tes hasil belajar ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB). Dan untuk mengetahui pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam, di SMP Islam Wali Songo Sooko Mojokerto.

Sebelum menganalisis data tes hasil belajar siswa, maka terlebih dahulu peneliti akan menganalisis hasil observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

1. Analisis Data Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran.

Dalam pengamatan pengelolaan pembelajaran aspek-aspek yang diamati adalah sebagai berikut:

- a. Analisis data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran RPP ke-1
- b. Analisis data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran RPP ke-2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pengamatan pengelolaan pembelajaran aspek-aspek yang diamati adalah sebagai berikut:

- a. Lembar observasi dari rencana pembelajaran ke-1 (pertemuan pertama)

1) Persiapan

Secara keseluruhan termasuk RPP, penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan, alat dan bahan yang digunakan, sumber belajar, strategi yang akan digunakan dan lain-lain.

2) Pendahuluan

- a) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b) Memotivasi siswa dengan mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari.

- c) Mengingatkan siswa kembali pada pelajaran sebelumnya yang merupakan konsep awal dari materi yang dipelajari.

3) Kegiatan Inti

- a) Memberikan informasi kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari.
- b) Meminta kepada siswa untuk mengingatiingat pengalamannya yang berhubungan dengan materi
- c) Meminta siswa untuk mengungkapkan atau pengalamannya yang berhubungan dengan materi
- d) Meminta siswa untuk berdialog dan tanya jawab untuk mengungkapkan pengalaman apa saja yang telah dimiliki siswa yang dianggap relevan dengan tema yang akan dikaji
- e) Memberikan persoalan-persoalan dilematis yang memerlukan jawaban atau jalan keluar yang berhubungan dengan materi.
- f) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan gagasan dalam upaya pemecahan persoalan melalui teknik bertanya guru harus dapat menumbuhkan keberanian siswa agar mereka dapat menjelaskan mengungkap fakta sesuai dengan penglamannya.

4) Penutup

- a) Memberikan kesimpulan mata pelajaran.
- b) Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.

- c) Memberikan tugas-tugas kepada siswa secara individu.
- d) Menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

5) Pengelolaan waktu

6) Suasana kelas

- a) Pembelajaran berpusat pada siswa
- b) Siswa antusias
- c) Guru antusias

Pengamatan kemampuan guru dalam mengelolapembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) ini dilakukan pada dua kali pertemuan. Adapaun hasil pengamatan kemampuan guru dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang pertama diperoleh dari kedua pengamat dapat dilihat pada table berikut ini:

Table 4.1

Data pengamatan kemampuan guru pengelola pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

No	Aspek yang diamati	Pengamat		Rata-rata			Kategori
		1	2	RSA	RA	RK	
1	PERSIAPAN (secara keseluruhan termasuk RPP,	4	4	-	-	4	Sangat Baik

	penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan, alat dan bahan yang digunakan, sumber belajar, strategi yang digunakan, dll)						
II	Pelaksanaan 1) Pendahuluan a) Menyampaikan tujuan pembelajaran b) Memotivasi siswa dengan mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari. c) Mengingatn kembali materi pada pelajaran sebelumnya yang emrupakan konsep awal dari materi yang dipelajari.	4 3 4	3 4 4	3,5 3,5 4	3,66	3,56	Sangat baik
	2) Kegiatan inti a) Memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari. b) Meminta kepada siswa untuk mengingat-ingat penglamannya yang berhubungan dengan	4 4	4 4	4 4	3,36		

	materi binatang yang halal dan haram dimakan						
	c) Memberi kesempatan siswa untuk mengingat-ingat pengalamannya.	3	3	3			
	d) Meminta siswa untuk mengungkapkan atau menceritakan pengalamannya yang berhubungan dengan materi	4	3	3,5			
	e) Menyampaikan materi binatang yang halal dan haram dimakan dengan menghubungkan pengalaman-pengalaman yang telah disampaikan siswanya	3	4	3,5			
	f) Meminta kepada siswa untuk menyebutkan binatang yang halal dan haram dimakan	4	4	4			
	3) Penutup						
	a) Memberikan kesimpulan materi pelajaran	4	4	4	3,37		

	b) Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa	3	3	3			
	c) Memberikan tugas-tugas kepada siswa secara individu	3	3	3			
	d) Menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	4	3	3,5			
III	Pengelolaan Waktu	3	3	-	-	3	Baik
IV	Suasana Kelas						
	a) Pembelajaran berpusat pada siswa	3	3	3	-	3	
	b) Siswa antusias	3	3	3			Baik
	c) Gurur antusias	3	3	3			
Rata-rata = 3,39							Sangat baik

Keterangan :

RSA : Rata-rata Setiap Aspek

RA: Rata-rata Aspek

RK: Rata-rata setiap kategori

Pada tabel diketahui bahwa kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu pada kategori pertama dapat dilihat bahwa persiapan secara keseluruhan sangat baik dengan nilai rata-rata 4. Persiapan dalam hal ini meliputi RPP, penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan, alat dan bahan yang digunakan, sumber belajar, strategi yang digunakan dan lain-lain. Hal-hal tersebut telah dipersiapkan dengan baik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Kategori kedua yaitu pelaksanaan yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada tahap pendahuluan secara keseluruhan “sangat baik” dengan nilai rata-rata 3,56%. Selanjutnya pada kegiatan inti kemampuan guru secara keseluruhan juga “sangat baik” dengan nilai rata-rata 3,66%.

Guru sudah sangat baik dalam meminta siswa untuk mengungkapkan pengalamannya yang sesuai dengan materi binatang yang halal dan haram dimakan, guru juga tidak monoton dengan hanya memilih siswa yang sama. Pada kegiatan inti guru juga sangat baik ketika menyampaikan materi pembelajaran dengan menghubungkan pada pengalaman yang telah diungkapkan oleh siswa. Pada tahap penutup kemampuan guru secara keseluruhan juga “sangat baik” dengan nilai rata-rata 3,37%.

Kategori ketiga yaitu pengelolaan waktu secara keseluruhan “baik” dengan rata-rata 3%. Sedangkan pada kategori keempat yaitu suasana kelas secara keseluruhan “baik” dengan rata-rata 3%.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata-rata hasil pengamatan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) sebesar 3,39% yang berarti “sangat baik”.

b. Lembar observasi dari rencana pembelajaran ke-2 (pertemuan ke-dua)

1) Persiapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
Secara keseluruhan termasuk RPP, penguasaan terhadap materi

yang akan diajarkan, alat dan bahan yang digunakan, sumber belajar, strategi yang akan digunakan dan lain-lain.

2) Pendahuluan

a) Menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Memotivai siswa dengan mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari.

c) Mengingatkan siswa kembali pada pelajaran sebelumnya yang merupakan konsep awal dari materi yang dipelajari.

3) Kegiatan Inti

a) Memberikan informasi kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari.

- b) Meminta siswa untuk mengingat-ingat pengalamannya yang berhubungan dengan materi.
- c) Meminta siswa untuk menyebutkan binatang yang halal dan haram dimakan berdasarkan pengalaman yang mereka miliki.
- d) Menyampaikan materi dengan menghubungkan pengalaman-pengalamannya yang telah disampaikan siswanya.

4) Penutup

- a) Memberikan kesimpulan materi pembelajaran
- b) Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa
- c) Memberikan tugas-tugas kepada siswa secara individu
- d) Menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

5) Pengelolaan Waktu

6) Susunan Kelas

- a) Pembelajaran
- b) Siswa antusias
- c) Guru antusias

Pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) ini diajukan pada dua kali pertemuan. Adapun hasil pengamatan kemampuan guru dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang kedua yang diperoleh dari kedua pengamat dapat dilihat pada tabel

Tabel 4.2

Data pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran pendidikan agama islam dengan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

No	Aspek yang diamati	Pengamat		Rata-rata			Kategori
		1	2	RS A	RA	R K	
1	PERSIAPAN (secara keseluruhan termasuk RPP, penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan, alat dan bahan yang digunakan, sumber belajar, strategi yang digunakan, dll)	4	4	-	-	4	Sangat Baik
II	Pelaksanaan 1) Pendahuluan a) Menyampaikan tujuan pembelajaran b) Memotivasi siswa dengan mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari. c) Mengingatn kembali materi pada pelajaran sebelumnya yang merupakan konsep awal dari	4 3 4	4 3 4	4 3 4	3,66	3,6	Sangat baik

	materi yang dipelajari.						
	2) Kegiatan inti						
	a) Memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari.	4	4	4	3,56		
	b) Meminta kepada siswa untuk berdialog tentang materi yang sedang dibahas	3	4	3,5			
	c) Memberi kesempatan siswa untuk mengingat-ingat pengalamannya yang berhubungan dengan materi.	4	4	4			
	d) Memberikan kesempatan siswa untuk mengingat-ingat pengalamannya	3	3	3			
	e) Meminta siswa untuk memberikan persoalan-persoalan yang memerlukan jawaban yang berhubungan dengan materi.	4	3	3,5			
	f) Menyampaikan materi dengan menghubungkan pengalaman-pengalaman yang telah	4	4	4			

	disampaikan siswanya						
	g) Memberikan kesempatan untuk mengembangkan gagasan yang berhubungan dengan materi.	3	3	3			
	h) Menyuruh siswa menunjukan dan membedakan binatang yang halal dan haram dimakan.	3	4	3,5			
	3) Penutup						
	a) Memberikan kesimpulan materi pelajaran	4	4	4	3,6		
	b) Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa	3	3	3,5			
	c) Memberikan tugas-tugas kepada siswa secara individu	3	3	3			
	d) Menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	4	4	4			
III	Pengelolaan Waktu	3	3	-	-	3	Baik
IV	Suasana Kelas						
	a) Pembelajaran berpusat pada	3	3	3	-	3	Baik

	siswa						
	b) Siswa antusias	3	3	3			
	c) Gurur antusias	3	3	3			
Rata-rata = 3,4							Sangat baik

Keterangan :

RSA : Rata-rata Setiap Aspek

RA: Rata-rata Aspek

RK: Rata-rata setiap kategori

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tabel diketahui bahwa kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu pada kategori pertama dapat dilihat bahwa persiapan secara keseluruhan sangat baik dengan nilai rata-rata 4%. Persiapan dalam hal ini meliputi RPP, penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan, alat dan bahan yang digunakan, sumber belajar, strategi yang digunakan dan lain-lain. Hal-hal tersebut telah dipersiapkan dengan baik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Kategori kedua yaitu pelaksanaan yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada tahap pendahuluan secara keseluruhan “sangat baik” dengan nilai rata-rata 3,6%. Selanjutnya pada kegiatan inti

kemampuan guru secara keseluruhan juga “sangat baik” dengan nilai rata-rata 3,56%.

Guru sudah sangat baik dalam meminta siswa untuk mengungkapkan pengalamannya yang sesuai dengan materi binatang yang halal dan haram dimakan, guru juga tidak monoton dengan hanya memilih siswa yang sama. Pada kegiatan inti guru juga sangat baik ketika menyampaikan materi pembelajaran dengan menghubungkan pada pengalaman yang telah diungkapkan oleh siswa. Selain itu guru juga sangat baik dalam meminta siswa untuk berdialog dan tanya jawab untuk mengungkap pengalamannya dan guru selalu mengamati aktivitas siswa ketika menyampaikan materi dan pada tahap penutup kemampuan guru secara keseluruhan juga “sangat baik” dengan nilai rata-rata 3,6%.

Kategori ketiga yaitu pengelolaan waktu secara keseluruhan “baik” dengan rata-rata 3%. Sedangkan pada kategori keempat yaitu suasana kelas secara keseluruhan “baik” dengan rata-rata 3%.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata-rata hasil pengamatan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) sebesar 3,4% yang berarti “sangat baik”.

2. Analisis data aktivitas siswa

Dari 31 siswa yang ada di kelas VIII yang akan diamati oleh peneliti. Alasan peneliti tersebut sudah mewakili dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Dalam pengamatan pengelolaan pembelajaran aspek-aspek yang diamati adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis data aktivitas siswa pada rencana pembelajaran pertama (pertemuan pertama)

- 2) Analisis data aktivitas siswa pada rencana pembelajaran kedua (pertemuan kedua)

Dalam pengamatan pengelolaan pembelajaran aspek-aspek yang diamati adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis data aktivitas siswa pada rencana pembelajaran pertama (pertemuan pertama)

Prosentase hasil pengamatan aktivitas siswa selama strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3

Prosentase aktivitas siswa selama pembelajaran pendidikan agama
islam dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan
kemampuan berpikir (SPPKB)

No	Kategori aktivitas siswa	Prosentase		Rata-rata	Jumlah rata-rata tiap kategori
		Pengamat-1	Pengamat-2		
I	Kategori aktivitas aktif siswa <ul style="list-style-type: none"> Bertanya/menjawab/antar sesama siswa atau siswa dengan guru. Mengingat pengalamannya yang berhubungan dengan materi. Mengungkapkan pengalamannya yang berhubungan dengan materi Mengembangkan gagasan yang berhubungan dengan materi 	19,37	21,87	20,59	73,39
		21,87	21,25	21,56	
		14,37	15	14,68	
		17,5	15,62	16,56	
II	Kategori aktivitas siswa tidak aktif <ul style="list-style-type: none"> Mendengar/memperhatikan penjelasan guru secara aktif Perilaku yang tidak relevan dalam kegiatan pembelajaran (seperti meninggalkan kelas, bergurau, mengganggu teman dan lain-lain) 	23,15	22,5	22,81	26,56
		3,75	3,75	3,75	

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa aktivitas aktif siswa selama diterapkannya rencana pembelajaran pertama adalah dengan rata-rata 73,39

%, dan untuk aktivitas yang paling dominan adalah bertanya/menjawab/antar sesama siswa atau antar siswa dengan guru rata-rata 20,59% serta aktivitas siswa dalam mengingat-ingat pengalaman mereka yang berhubungan dengan materi dengan rata-rata 21,56 % sedangkan untuk aktivitas siswa dalam mengungkapkan pengalamannya, yang berhubungan dengan materi dengan rata-rata 14,68% dalam aktivitas ini siswa mengungkapkan pengalamannya minimal dua kali, dan untuk aktivitas siswa dalam menerangkan materi dengan rata-rata 16,56%. Pada aktivitas ini kebanyakan siswa mengulang-ulang materi, mereka rata-rata mengulang-ulang sampai beberapa kali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aktivitas siswa tidak aktif pada pertemuan pertama dengan nilai rata-rata 26,56% hal ini karena pada pertemuan pertama siswa yang diamati banyak melakukan aktivitas mendengarkan dan memperhatikan serta melakukan aktivitas yang tidak sesuai dengan kegiatan pembelajaran

Berdasarkan tabel diatas jumlah rata-rata hasil pengamatan aktivitas siswa aktif sebesar 73,39% sedangkan untuk aktivitas siswa tidak aktif sebesar 26,56% yang berarti aktivitas siswa aktif lebih besar dibanding aktifitas siswa tidak aktif, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran fiqih dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) siswa tergolong aktif.

2) Analisis data aktifitas siswa pada pertemuan kedua

Prosentase hasil pengamatan aktifitas siswa selama strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Prosentase aktivitas siswa selama pembelajaran pendidikan agama islam dengan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB)

No	Kategori aktivitas siswa	Prosentase		Rata-rata	Jumlah rata-rata tiap kategori
		Pengamat-1	Pengamat-2		
I	Kategori aktivitas aktif siswa <ul style="list-style-type: none"> Bertanya/menjawab/antar sesama siswa atau siswa dengan guru. Mengingat pengalamannya yang berhubungan dengan materi. Mengungkapkan pengalamannya yang berhubungan dengan materi Mengembangkan gagasan yang berhubungan dengan materi Berdialog yang berhubungan dengan materi Menyebutkan materi binatang yang halal dan harm dimakan 	16,87	16,87	16,87	79,56
		14,37	12,5	13,43	
		13,12	13,12	13,12	
		16,25	15	14,79	
		9,37	9,37	8,85	
		12,5	12,5	12,5	
II	Kategori aktivitas siswa tidak aktif <ul style="list-style-type: none"> Mendengar/memperhatikan 	15,62	18,12	16,87	19,5

	dalam kegiatan pembelajaran (seperti meninggalkan kelas, bergurau, mengganggu teman dan lain-lain)				
--	---	--	--	--	--

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa aktifitas siswa aktif selama diterapkannya rencana pembelajaran yang kedua adalah dengan rata-rata 79,56% dan untuk aktifitas paling dominan adalah bertanya/menjawab/antara sesama siswa atau antar siswa dengan guru, dengan rata-rata 16,87%. Dalam aktivitas berdialog yang berhubungan dengan materi adalah dengan rata-rata 13,43% sedangkan mengenai aktivitas siswa dalam mengembangkan gagasan yang berhubungan dengan materi adalah dengan rata-rata 13,12% dan untuk aktivitas siswa dalam menyebutkan materi tentang binatang yang halal dan haram dimakan adalah dengan rata-rata 14,79%. Dan untuk aktivitas siswa mengingat-ingat oengalaman yang berhubungan dengan materi dengan rata-rata 8,85% dan denga rata-rata 12,5% untuk aktifitas siswa dalam menyebutkan materi tentang binatang yang halal dan haram dimakan.

Untuk aktifitas siswa tidak aktif pada pertemuan kedua dengan nilai rata-rata 19,5%. Untuk aktifitas siswa tidak aktif pada pertemuan kedua siswa mengalami penurunan dari pertemuan pertama, hal ini karena pada pertemuan kedua ini siswa diamati siswa tidak terlalu banyak melakukan aktivitas mendengarkan dan memperhatikan serta melakukan aktifitas yang tidak sesuai dengan kegiatan pembelajaran

Berdasarkan tabel diatas jumlah rata-rata hasil pengamatan aktifitas siswa aktif sebesar 79,56% sedangkan untuk aktifitas siswa tidak aktif sebesar 19,5% yang berarti aktifitas siswa aktif lebih besar dibandingkan aktifitas siswa tidak aktif, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) ini siswa tergolong aktif

C. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Dari hasil belajar siswa diperoleh data hasil tes yang diberikan sebelum dan sesudah diterapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) pada mata pelajaran pendidikan agama islam, dengan demikian hasil belajar siswa dapat dianggap sebagai pre tes dan post tes. Subyek penelitian ini adalah sebanyak 31 siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Walisongo, adapun keterangan hasil belajar siswa dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan strategi pembelajaran

No	Nama	Sebelum	Sesudah	Keterangan
1	Siti Yuliatin	50	52	Naik
2	Hilman Rosyidi	62	68	Naik
3	Nanang Kosim	67	76	Naik
4	Dwi Amartani	50	64	Naik
5	Sugiantoro	52	72	Naik
6	Makruf	71	79	Naik
7	Rina Wati	53	82	Naik

8	Khusnul Khotimah	66	74	Naik
9	Zahrotul Ichwah	53	72	Naik
10	Komarudin	54	62	Naik
11	Zainul Arifin	68	74	Naik
12	Jerman Jauhari	60	65	Naik
13	Yuyun	39	79	Naik
14	Umi Khoiyaroh	56	72	Naik
15	Novi Sabella	68	80	Naik
16	Nurul Qomari	62	75	Naik
17	Marduki	66	83	Naik
18	Ali Maskur	65	58	Naik
19	Mohammad Taufik	65	70	Naik
20	Makrus Tobroni	65	78	Naik
21	Ida Mufida	64	75	Naik
22	Siti Mauduah	50	64	Naik
23	Ratna Dewi K	62	81	Naik
24	Purwanto	54	83	Naik
25	Juni Ambar Wati	63	77	Naik
26	Santoso	63	75	Naik
27	Zaki Mubarak	52	69	Naik
28	Asmadi	52	75	Naik
29	Sundusin	62	84	Naik
30	Etik Mufidah	53	78	Naik
31	Erlina	64	81	Naik

$$\text{NBK Pre Test} = \frac{\text{Banyaknya Siswa Yang Tuntas}}{\text{Banyaknya Siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{20}{31} \times 100\%$$

$$= 64\%$$

$$\begin{aligned} \text{KBK Post Test} &= \frac{\text{Banyaknya Siswa Yang Tuntas}}{\text{Banyaknya siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{29}{31} \times 100\% \\ &= 93\% \end{aligned}$$

Jika perhatikan koma rata rata ketercapaian skor post test meningkat dari rata rata presentase ketercapaian pre test namun, hanya 2 siswa yang tidak mencapai prosentase berprestasi, hal ini dikarenakan siswa belum bisa menyelesaikan tes dengan baik . sedangkan untuk 29 yang lain, presentasi ketercapaian belajar meningkat, karena telah menguasai materi hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id pendidikan agama islam dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) yang diteliti ini dapat meningkatkan rata-rata presentase ketercapaian sekor hasil belajar siswa.

Dari bukti adanya peningkatan rata-rata prosentase ketercapaian skor siswa menunjukkan bahwa strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siawa . maka hasil belajar siawa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) Di SMP Islam Walisongo tergolong baik.

D. Analisis Data Hasil Tes

Untuk menguji hipotesis yang diajukan maka analisis yang digunakan adalah dengan perhitungan statistik parametric, yaitu dengan menggunakan uji hipotesis

data berpasangan dalam (Paired Sample t Test), Adapun hasil penilaian pre tes dan post Tes adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Data Tes Hasil Belajar Siswa

No	Nama	Sebelum	Sesudah	D	$(D_i - \bar{D})$	$(D_i - \bar{D})$	$(D_i - \bar{D})^2$
1	Siti Yuliatin	50	52	-2	-14.3871	-16.3871	268.5370464
2	Hilman Rosyidi	62	68	-6	-14.3871	-20.3871	415.6338464
3	Nanang Kosim	67	76	-9	-14.3871	-23.3871	546.9564464
4	Dwi Amartani	50	64	-14	-14.3871	-28.3871	805.8274464
5	Sugiantoro	52	72	-20	-14.3871	-34.3871	1182.472646
6	Makruf	71	79	-8	-14.3871	-22.3871	501.1822464
7	Rina Wati	53	82	-29	-14.3871	-43.3871	1882.440446
8	Khusnul Khotimah	66	74	-8	-14.3871	-22.3871	501.1822464
9	Zahrotul Ichwah	53	72	-19	-14.3871	-33.3871	1114.698446
10	Komarudin	54	62	-8	-14.3871	-22.3871	501.1822464
11	Zainul Arifin	68	74	-6	-14.3871	-20.3871	415.6338464
12	Jerman Jauhari	60	65	-5	-14.3871	-19.3871	375.8596464
13	Yuyun	39	79	-40	-14.3871	-54.3871	2957.956646
14	Umi Khoiyaroh	56	72	-16	-14.3871	-30.3871	923.3758464
15	Novi Sabella	68	80	-12	-14.3871	-26.3871	696.2790464
16	Nurul Qomari	62	75	-13	-14.3871	-27.3871	750.0532464
17	Marduki	66	83	-17	-14.3871	-31.3871	985.1500464
18	Ali Maskur	65	58	7	-14.3871	-7.3871	54.56924641
19	Mohammad Taufik	65	70	-5	-14.3871	-19.3871	375.8596464

20	Makrus Tobroni	65	78	-13	-14.3871	-27.3871	750.0532464
21	Ida Mufida	64	75	-11	-14.3871	-25.3871	644.5048464
22	Siti Mauduah	50	64	-14	-14.3871	-28.3871	805.8274464
23	Ratna Dewi K	62	81	-19	-14.3871	-33.3871	1114.698446
24	Purwanto	54	83	-29	-14.3871	-43.3871	1882.440446
25	Juni Ambar Wati	63	77	-14	-14.3871	-28.3871	805.8274464
26	Santoso	63	75	-12	-14.3871	-26.3871	696.2790464
27	Zaki Mubarak	52	69	-17	-14.3871	-31.3871	985.1500464
28	Asmadi	52	75	-23	-14.3871	-37.3871	1397.795246
29	Sundusin	62	84	-22	-14.3871	-36.3871	1324.021046
30	Etik Mufidah	53	78	-25	-14.3871	-39.3871	1551.343646
31	Erlina	64	81	-17	-14.3871	-31.3871	985.1500464
-446							28197.94124

Adapun Rumus dalam perhitunganya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \bar{D} &= \frac{\sum \bar{D}}{n} \\
 \bar{D} &= \frac{-446}{31} \\
 &= -14.3871 \\
 SD &= \sqrt{\frac{\sum (D_i - \bar{D})^2}{n-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{28197.94}{30}} \\
 &= \sqrt{939.9314} \\
 &= 30.65 \\
 t &= \frac{\bar{D}}{SD / \sqrt{n}}
 \end{aligned}$$

$$t = \frac{-14.3871}{30.65}$$

$$t_{hitung} = 2.614$$

$$t_{tabel} = \frac{0.05}{2} : 31 = 2.041$$

Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran peningkatan berfikir (SPPKB) pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMP Islam walisongo Sooko Mojokerto (Y) digunakan uji t dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menentukan Hipotesis

$H_0 = \pi_0 = 0$ = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran peningkatan berfikir (SPPKB) pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMP Islam walisongo Sooko Mojokerto.

$H_1 = \pi_0 \neq 0$ = Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran peningkatan berfikir (SPPKB) pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMP Islam walisongo Sooko Mojokerto.

2) Menentukan taraf nyata atau nilai kritis

Taraf kepercayaan yang digunakan adalah 95% sehingga tingkat signifikansi atau taraf nyata 5% atau $\alpha 0.05$

3) Hasil Perhitungan

Dari Hasil Perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 2.614

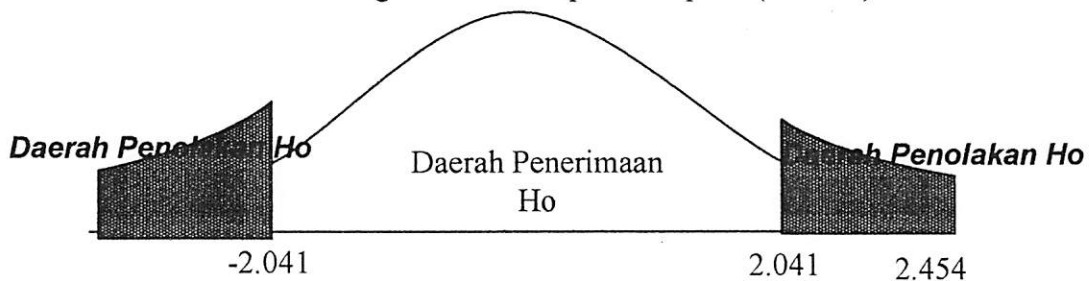
4). Kriteria pengujian:

H_0 diterima, bila $t \text{ hitung} < 2.041$

H_1 ditolak, bila $t \text{ hitung} > 2.041$

Gambar 4.3 : Kurva Distribusi t

Hasil pengujian sebelum dan sesudah menggunakan Stragi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber : Data diolah

5. Hasil Pengujian

Dari hasil perhitungan diperoleh $t \text{ hitung}$ sebesar 2.614 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tolak dan H_1 diterima karena lebih besar dari $t \text{ table}$ sebesar 2.041. Adanya penolakan H_0 berarti terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB). Adanya perbedaan yang signifikan nilai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) maka Strategi tersebut dianggap berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Islam Walisongo Sooko Mojokerjo.

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Berdasarkan hasil pre test dan post test menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari nilai pre test dan nilai post test tergolong baik hal ini dapat dilihat dengan adanya 29 siswa yang mengalami peningkatan dari nilai pre test dan post test dan sebanyak 2 siswa mempunyai nilai tetap dari nilai pre test dan post test, dari hasil itu menunjukkan bahwa setelah diterapkannya Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) hasil belajar siswa tergolong baik.
2. Setelah diterapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) pada mata pelajaran pendidikan agama islam terhadap hasil belajar siswa terdapat pengaruh hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan diperoleh terhitung sebesar 2.614 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena lebih besar dari t table sebesar 2.041. Adanya

penolakan H_0 berarti terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB). Adanya perbedaan yang signifikan nilai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) maka Strategi tersebut berpengaruh dan dapat berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran-Saran

1. Agar Kepala Sekolah memperhatikan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) karena berdasarkan penelitian ini, adanya peningkatan rata-rata prosentase ketercapaian skor siswa, menunjukkan bahwa strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) Di SMP Islam Walisongo tergolong baik. berpengaruh signifikan terhadap Hasil belajar maka dapat dijadikan dasar bagi kepala sekolah untuk mengambil keputusan dimasa yang akan datang.
2. Agar pihak yang berkompeten meningkatkan Kemampuan berfikir kepada guru sehingga hasil belajar bisa ditingkatkan. Adanya perbedaan yang signifikan nilai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka cipta, 1998)
- Bahri Djamarah Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rieneka cipta, 1996)
- Daien Indra Kusuma Amir, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, tt)
- Dakir, *Dasar-Dasar Psikologi*, (yogyakarta: pustaka pelajar, 1993), h.68
- Departemen Agama, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Islam, 2005)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai Pustaka, 1976)
- Hakimin, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Balikpapan: STAI Balikpapan, 2009) digilib.uinsby.ac.id
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi aksara, 1995)
- Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rieneka cipta, 1996)
- Imron Ali, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996)
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008)
- Ketut Sukardi Dewi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar*, (Surabaya: usaha Nasional, 1983)
- L Silberman Melvin, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2006)
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekata Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)
- Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Bandung: PTJammars, 1991)
- Partowisastro Koestoer, *Dinamika Dalam Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1983)

Rahim Farida, *Pengajaran Membaca Disekolah Dasar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2005)

Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana ,2006)

Singarimbun, *Metode Penelitian Kuantitatif*, BPFI Yogyakarta, 1995

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rieneka Cipta,1991)

Sudijono Anas, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1996)

Sudjana Nona, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: bumi aksara, 1995)

Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2002)

Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2008)

Undang-undang RI, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung:Citra Umbara, 2003)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uzer Ustman Muhammad, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosydakarya, 1993)

Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1991),h.71